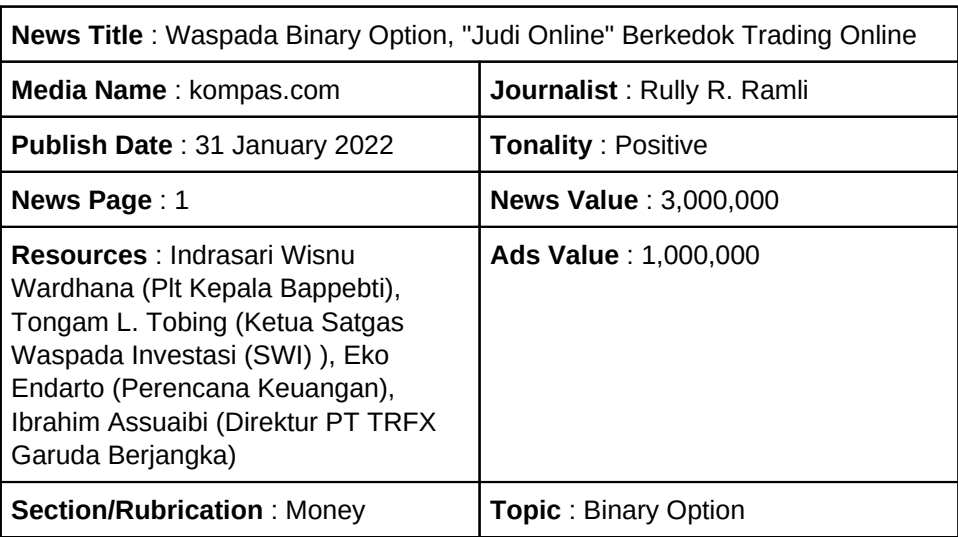




COVID-19

Dia mengaku dirinya pernah menjadi *afilior* salah satu aplikasi *trading* tersebut. Icha pun menyebut, sebagai *afilior* dirinya juga menjadi mentor peserta sekaligus membuka kelas belajar *trading*.

"Kalau belajar sama saya, reguler ngasih Rp 500.000. Kalau VIP, ya, paling berapalah. Aplikasi ini menginginkan orang untuk rugi, iya pastinya. Tapi, dibikin rugi atau enggak, saya enggak bisa jawab," kata Icha dalam podcast-nya bersama Gita Sinaga.

Terkait dengan hal tersebut, Ketua Satgas Waspada Investasi (SWI) Tongam L. Tobing menegaskan bahwa praktik *influencer* yang bertindak sebagai individu yang mencari klien untuk *broker* atau *introducing broker*, kegiatan perdagangan berjangka tanpa izin, dilarang keberadaannya sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan.

"Jika *influencer* bertindak menjadi *Introducing Broker* (IB) Pialang Berjangka Luar Negeri sebagai perwakilan di Indonesia, kegiatan tersebut merupakan kegiatan usaha sebagai Pialang Berjangka tanpa izin Bappebti yang tentu dilarang sesuai ketentuan dari Bappebti," tutur dia.

"Seluruh kegiatan Pialang Berjangka Komoditi harus memiliki izin dari Bappebti," tambahnya.

Baca juga: [Sempat Membangkang, Kemendag Segel Kembali Kantor Robot Trading Ilegal PT DNA Pro Akademi](#)

Cara terhindar praktik merugikan seperti binary option

Setelah mengetahui fakta-fakta merugikan dari *binary option*, ada baiknya masyarakat menghindari praktik semacam ini.

Perencana Keuangan Eko Endarto mengatakan, dalam melakukan investasi bukan hanya mengerti mengenai produk, melainkan juga paham dan mengetahui bagaimana cara kerja produk tersebut. Di samping itu, investor juga harus memahami risiko dari investasi agar tidak menjadi masalah di kemudian hari.

"Yang sering terjadi orang masuk ke suatu produk tapi tidak mengerti dan tidak tahu cara kerjanya. Sehingga tidak memahami transaksi dan *trading* yang dilakukan," kata Eko.

Eko mengatakan, saat ini banyak masyarakat yang hanya tergiur dengan hasil yang tinggi, tetapi tidak dibekali dengan pengetahuan yang memumpuni. Padahal, jika dilihat dari cara kerja dan legalitasnya, *binary option* termasuk investasi yang memiliki risiko sangat tinggi.

"Kekurangan kita ini, soal literasi keuangan. Orang hanya tergiur dengan hasil tinggi, tapi tidak memikirkan risiko. Ditambah (*Binary Option*) tidak diakui oleh regulator pula dan sistemnya banyak dipermainkan. Berarti ini sangat berisiko," tegas dia.

Dia menambahkan, investasi yang benar adalah *return* yang diperoleh tidak jauh dari investasi melalui deposito atau obligasi. Selain itu, untuk melakukan investasi, investor juga harus memahami cara kerja produknya, dan terakhir adanya legalitas dari regulator.

Hal senada disampaikan oleh Direktur PT TRFX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi. Dia mengungkapkan, *binary option* sudah ada sejak lama, dan ini merupakan instrumen investasi ilegal karena tidak mendapat izin dari Bappebti.

"*Binary option* kan dari dulu memang ilegal, nah mengapa mereka bisa tertipu? Karena banyak yang ingin kaya mendadak. Tidak menguasai data fundamental dan teknikal, padahal Bappebti dan OJK sudah memberi sinyal sejak lama (bahwa *binary option* ilegal)," kata Ibrahim.

Bagi masyarakat yang ingin berinvestasi melalui platform *trading*, ada baiknya untuk melakukan pengecekan legalitas atas platform *trading* komoditi berjangka melalui situs web bappebti.go.id.

Sebagai informasi, pada tahun 2021 Bappebti telah melakukan pemblokiran terhadap 1.191 domain entitas investasi ilegal di bidang komoditi berjangka, sedangkan khusus *binary option* sebanyak 92 domain.